

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanasi (*explanatory survey*) dengan pendekatan kuantitatif. Faisal (2007) menyatakan bahwa metode survey eksplanasi merupakan suatu penelitian yang mengambil populasi besar atau kecil untuk menghasilkan data penelitian yang dapat dideksripsikan mengenai hubungan antara variabel. Mulyadi (2012) mengungkapkan bahwa survey eksplanasi adalah peneliti menjelaskan suatu sampel terhadap populasi untuk menjelaskan perbedaan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Penelitian yang menggunakan metode survey eksplanasi memiliki kredibilitas untuk mengukur dan menguji terhadap hubungan antara variabel agar menguatkan atau melemahkan teori penelitian yang dilakukan peneliti.

Metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai hasil lapangan yang terjadi pada masa sekarang atau masa lampau tentang perilaku variabel melalui pengujian hipotesis yang diambil dari sampel dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara atau survey terhadap populasi penelitian (Sugiyono, 2017). Selain itu, Muhidin & Sontani (2011) menyatakan bahwa metode penelitian survey merupakan penelitian yang dilakukan terhadap beberapa individu atau unit analisis sehingga peneliti mendapatkan hasil mengenai hambatan atau tantangan dari perilaku individu untuk dapat digunakan sebagai bahan rancangan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dirumuskan dalam penelitian. Pada umumnya, penelitian survey yang bersifat kuantitatif menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Metode survey eksplanasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu menyebar kuesioner mengenai komunikasi interpersonal sebagai variabel (X) kepada siswa kelas X MP 1 dan X MP 2 di SMK Pasundan 1 Bandung.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Operasional Variabel

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pengertian dari variabel tersebut. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa pada dasarnya variabel penelitian dapat berbagai macam bentuk yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis agar mendapatkan informasi penting mengenai hasil dari sampel yang dipaparkan secara deskriptif. Dengan kata lain, variabel dapat dikatakan sebagai fokus peneliti terhadap suatu penelitian. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi dua variabel yaitu komunikasi interpersonal (X) sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat.

3.2.1.1. Operasional Variabel Komunikasi Interpersonal

a. Definisi Konseptual

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih yang telah menjalin hubungan secara terikat untuk saling memengaruhi antara satu sama lain (Devito, 2011).

b. Definisi Operasional

Untuk mengukur komunikasi interpersonal dalam penelitian ini menggunakan lima indikator (Devito, 2011).

1) Keterbukaan

Kemauan untuk menanggapi dengan senang hati mengenai informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal. Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif.

2) Empati

Proses seseorang untuk merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan orang lain untuk mengkomunikasikannya dengan kepekaan untuk saling mengerti satu dengan yang lain.

3) Dukungan

Situasi yang terbuka untuk mendukung agar komunikasi berlangsung efektif.

4) Rasa positif

Perasaan positif terhadap diri sendiri, kemampuan mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan kemampuan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk berinteraksi yang efektif.

5) Kesetaraan

Pengukuran kedua belah pihak saling menghargai dan mempunyai sesuatu yang penting untuk diberikan antara satu dengan yang lain.

Tabel 3.1

Operasional Variabel Komunikasi Interpersonal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No Item
Komunikasi Interpersonal (X)	1. Keterbukaan	a. Efektivitas guru dengan siswa dalam memberikan respon yang baik	Interval	1
		b. Efektivitas guru dengan siswa saling memberikan dan menerima nasihat secara terbuka	Interval	2
		c. Efektivitas guru dengan siswa jujur dalam berkomunikasi	Interval	3

	2. Empati	a. Efektivitas guru dengan siswa saling menghargai satu sama lain	Interval	4
		b. Efektivitas guru dengan siswa memberikan salam sebelum dimulai pembelajaran	Interval	5
		c. Efektivitas guru dengan siswa memiliki perasaan pada saat pembelajaran	Interval	6
	3. Dukungan	a. Efektivitas guru memberikan nasihat kepada siswa	Interval	7
		b. Efektivitas guru memberikan motivasi kepada siswa	Interval	8
		c. Efektivitas guru	Interval	9

		memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa		
	4. Rasa Positif	a. Efektivitas guru dengan siswa menciptakan hubungan yang positif	Interval	10
		b. Efektivitas guru dengan siswa saling menunjukkan perilaku baik di kelas	Interval	11
		c. Efektivitas guru berpikir positif terhadap kemampuan siswa	Interval	12
	5. Kesetaraan	a. Efektivitas guru memberikan hak yang sama kepada siswa	Interval	13
		b. Efektivitas guru	Interval	14

		memberikan penghargaan yang positif		
		c. Efektivitas guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa	Interval	15

3.2.1.2. Operasional Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku terjadi pada diri siswa yang dapat diukur dan diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Hamalik, 2008).

b. Definisi Operasional

Untuk mengukur hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan indikator Penilaian Akhir Semester pada mata pelajaran Komunikasi tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 3.2

Operasional Variabel Hasil Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No Item
Hasil Belajar (Y)	1. Penilaian Akhir Semester	Tingkat hasil belajar yang melampaui KKM yaitu 70 pada mata pelajaran Komunikasi.	Ratio	1

3.2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek untuk dianalisis peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan mengenai hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MP 1 dan X MP 2 di SMK Pasundan 1 Bandung tahun ajaran 2023/2024. Adapun jumlah masing-masing siswa kelas X MP 1 dan X MP 2 dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3

Populasi Penelitian Kelas X MP 1 dan X MP 2

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X MP 1	37
2	X MP 2	38
Total Jumlah Siswa		75

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Dalam suatu penelitian terdapat populasi yang besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi dan hanya menggunakan sampel sebagai penelitian karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yang dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2017).

3.2.3. Teknik dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk dapat diolah menjadi sebuah hasil penelitian. Suryadi, dkk (2019) menjelaskan bahwa data merupakan fakta yang dicatat dari suatu peristiwa atau obyek tertentu. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data (Abdurahman & Somantri 2017)).

Peneliti menggunakan kuesioner atau angket yang berisi serangkaian pertanyaan mengenai variabel yang diteliti sesuai dengan indikatornya masing-masing. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden. Alat pengumpulan data dengan kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan oleh peneliti untuk disampaikan dan responden memberikan sebuah jawaban (Abdurahman & Somantri 2017).

Dalam pengumpulan data untuk membahas penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan skor skala likert (*likert scale*) untuk memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan dan analisis secara kuantitatif. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang sesuatu objek (Sugiyono, 2017). Hasil responden terhadap penilaian akan diberi skor 1 sampai dengan 4 dengan mengadaptasikan pendapat dari Sugiyono (2017) untuk menghindari jawaban responden yang memilih netral seperti yang diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4

Kategori Skala Likert

Angka	Penafsiran
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono, 2017

3.2.4. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangat penting untuk diuji kelayakannya karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak biasa. Pengujian ini dilakukan melalui uji pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur

sesuatu dengan tepat sedangkan realibel apabila instrumen memiliki hasil pengukuran yang konsisten dan akurat.

3.2.4.1. Uji Validitas

Validitas adalah pengujian data untuk melihat instrumen yang telah dilakukan peneliti dapat mengukur sesuatu dengan mendapatkan data yang valid (Suryadi, dkk, 2019). Pada saat instrumen sudah valid maka dapat digunakan untuk mengukur data yang sebenarnya harus diukur.

Terdapat delapan langkah kerja dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian (Abdurahman & Somantri 2017). Adapun langkah kerja dalam uji validitas antara lain:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sebenarnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap atau tidak terhadap lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan atau menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien pada derajat bebas (db) = $n-2$, dimana n (jumlah responden) merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam proses uji validitas yaitu 20 orang sehingga data diperoleh $db = 20-2 = 18$ dan $\alpha = 5\%$.
8. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel sesuai kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian validitas instrumen, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung yaitu software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) version 25.0. Adapun langkah-langkah dalam pengujian validitas menggunakan SPSS version 25.0 sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dengan klik Start-All Programs-IBM SPSS Statistics 25.0
2. Pada halaman SPSS 25.0, klik *Variabel View*
3. Membuat variabel dengan cara pada kolom baris pertama ketik item sesuai jumlah item penelitian
4. Kemudian, klik *Data View* dan input data pervariabel yang telah ditotalkan melalui Microsoft Excel
5. Lalu, klik *Analyze – Corellate - Brivariate*
6. Selanjutnya, masukan semua item ke dalam kolom variables
7. Klik OK
8. Kesimpulan yang dihasilkan dari cara di atas yakni:
 - a. Jika $r_{xy \text{ hitung}} > r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan valid
 - b. Jika $r_{xy \text{ hitung}} \leq r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas melalui angket yang sudah terlampir, maka peneliti sajikan data rekapitulasi perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Komunikasi Interpersonal (X)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,714	0,468	Valid
2	0,653	0,468	Valid
3	0,505	0,468	Valid
4	0,567	0,468	Valid
5	0,674	0,468	Valid

6	0,747	0,468	Valid
7	0,616	0,468	Valid
8	0,772	0,468	Valid
9	0,778	0,468	Valid
10	0,826	0,468	Valid
11	0,707	0,468	Valid
12	0,807	0,468	Valid
13	0,730	0,468	Valid
14	0,733	0,468	Valid
15	0,639	0,468	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data responden melalui SPSS 25.0

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat dilihat bahwa 15 item pernyataan mengenai variabel komunikasi interpersonal yang digunakan untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.4.2. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas dalam penelitian, uji reliabilitas perlu dilakukan sebagai langkah kedua untuk pengumpulan data. Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila konsisten dan cermat dengan akurat terhadap data (Abdurahman & Somantri, 2017). Oleh karena itu, tujuan peneliti melakukan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsisten atau tidak sebuah instrumen sebagai alat ukur sehingga peneliti mendapatkan hasil suatu pengukuran yang dapat dipercaya.

Adapun beberapa langkah-langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sebenarnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap atau tidak terhadap lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.

4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan atau menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien pada derajat bebas (db) = $n-2$
9. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel sesuai kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian uji realibilitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung yaitu software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) version 25.0. Adapun langkah-langkah dalam pengujian validitas menggunakan SPSS version 25.0 sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dengan klik *Start-All Programs-IBM SPSS Statistics 25.0*
2. Pada halaman SPSS 25.0 klik *Variabel View*
3. Membuat variabel dengan cara pada kolom baris pertama ketik item sesuai jumlah item penelitian
4. Kemudian, klik *Data View* dan input data pervariabel yang telah ditotalkan melalui Microsoft Excel
5. Lalu, klik *Analyze – Scale – Reability – Scale if items delated - Analysis*
6. Selanjutnya, masukan semua item ke dalam kolom variables
7. Klik OK.
8. Kesimpulan yang dihasilkan dari cara di atas yakni:
 - a. Jika $r_{xy \text{ hitung}} > r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan reliabel.
 - b. Jika $r_{xy \text{ hitung}} \leq r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Dalam penelitian juga menggunakan alat bantu hitung statistika software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Version 25.0 untuk mempermudah dalam pengujian reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat untuk dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan Cronbach Alpha dengan bantuan SPSS.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas melalui angket yang sudah terlampir, maka peneliti sajikan data rekapitulasi perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Interpersonal (X)

Variabel	Alpha Cronbach	Batas Minimal	Keterangan
Komunikasi Interpersonal	0,924	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data responden melalui SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 3.6 dapat dilihat bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh dari angket komunikasi interpersonal yaitu 0,924. Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha Uji signifikansi dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,70 (Suryadi, Kusnendi, & Mulyadi, 2020). Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau konsisten.

3.2.5. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, peneliti harus memenuhi berbagai syarat terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan yaitu peneliti melakukan beberapa pengujian. Pengujian persyaratan analisis data pada penelitian ini diantaranya uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.2.5.1. Uji Normalitas

Abdurahman dkk (2011) mengungkapkan bahwa pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal atau tidak.

Diketahui suatu kelompok data distribusi normal, maka estimasi yang kuat sangat mungkin terjadi kesalahan dapat diminimalisir. Hal ini dilakukan berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Adapun langkah-langkah dalam pengujian normalitas dengan menggunakan, Kolmogorov-Smirnov, sebagai berikut:

1. Aktifkan SPSS hingga muncul spreadsheet;
2. Aktifkan variabel *view*, kemudian isi data sesuai keperluan;
3. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (variabel X dan Y) pada Data *view* dalam SPSS;
4. Klik menu *Analyze – Regression - Linier*;
5. Pindahkan item variabel motivasi belajar ke kotak items yang ada di sebelah kanan, klik *Statistic* dan centang pada *Unstandardized*, klik *Continue* dan OK;
6. Lalu muncul Output Data Res 1;
7. Klik *Nonparametric Test – Legacy Dialog – One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*;
8. Pindahkan item *Unstandardized Res* ke kotak Test Variabel List;
9. Dalam Test *Distribution*, Centang Normal;
10. Klik Ok, muncul hasilnya;
11. Membuat kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal.
 - b. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

3.2.5.2. Uji Linearitas

Pada dasarnya teknik analisa statistika yang memiliki asumsi dengan linearitas adalah analisis hubungan. Teknik analisa yang dimaksud yaitu teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi produk momen serta termasuk di dalamnya teknik analisis regresi (Abdurahman & Somantri 2017).

Peneliti melakukan uji linearitas untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang bersifat linier. Uji linearitas dilakukan dengan uji regresi. Perhitungan uji regresi melalui bantuan alat hitung seperti *Software SPSS (Statistic product and Service Solutions) version 25.0*. Jika data bersifat lancar maka perhitungan kedua akan menggunakan statistic parametrik. Adapun langkah-langkah dalam pengujian linearitas dengan bantuan *Software SPSS (Statistic product and Service Solutions)* sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS 25.0* sehingga tampak *spreadsheet*;
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan;
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden;
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*;
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*;
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*;
7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan;
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*;
9. Klik OK, sehingga muncul hasilnya. Nilai signifikansi yang digunakan adalah nilai *Sig Deviation from Linearity*, jika lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan linear.

3.2.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Selain itu, Uji Heteroskedastisitas dapat juga digunakan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi tidak nyamanan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Biasanya data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang, dan

besar (Ghozali, 2016). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi Spearman's rho dengan langkah yang harus dilakukan dengan menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam hasil regresi (Sahir, 2022).

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada Heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis ditolak karena data ada Heteroskedastisitas.

Adapun cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan meregresikan variabel independent terhadap nilai mutlak residual yang disebut dengan metode Spearman's rho. Berikut langkah-langkah menggunakan software SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) Version 25.0 (Aminatus, dkk, 2021).

1. Menggunakan data yang sama dengan metode grafik
2. Klik – *analyze – regressions – linier*
3. Lalu klik *save*, klik *unstandardized*;
4. Abaikan pilihan yang lain, klik *continue* lalu *OK*;
5. Kembali ke *data view*;
6. Untuk langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai mutlak residual, dengan cara:
 - A. Klik – *analyze – correlete* - pilih *bivariate*;
 - B. Masukkan *variabel X* dan *unstandardized* ke kolom *variables*;
 - C. Klik *spearman* pada kolom *correlation coefficients* lalu *OK*;
7. Lalu klik *OK* maka hasil output sebagai berikut:
 - A. > 0.05 : Tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas
 - B. < 0.05 : Ada gejala Heteroskedastisitas

3.2.6. Konversi Data

Berkaitan dengan syarat bahwa data yang dikumpulkan adalah jenis interval, sedangkan skala pengukuran dalam penelitian menggunakan ordinal,

maka perlu adanya konversi data terlebih dahulu agar data dari skala ordinal menjadi interval. Langkah kerja yang dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel melalui Method Successive Interval (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (worksheet) Excel;
2. Klik “Analyze” pada Menu Bar;
3. Klik “Successive Interval” pada Menu Analyze, hingga muncul kotak dialog “Method Successive Interval”;
4. Klik “Drop Down” untuk mengisi Data Range pada kotak dialog Input, dengan cara memblok skor yang diubah skalanya.

3.2.7. Teknik Analisis Data

Analisis data memiliki tujuan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi dari hasil mengolah data sehingga peneliti memiliki kesimpulan tentang karakteristik populasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penelitian. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan bahan lain sehingga informasi dapat dengan mudah untuk dipahami peneliti dan orang lain.

3.2.7.1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Analisis data secara deskriptif yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskriptifkan atau menggambarkan mengenai data yang telah terkumpul tanpa adanya membuat generalisasi hasil penelitian (Muhidin & Sontani, 2011).

Analisis data tersebut dilakukan untuk menjawab pertanyaan pada nomor satu dan nomor dua yang telah dipaparkan di latar belakang dalam perumusan masalah. Maka dari itu, peneliti menggunakan analisis data deskriptif sebagai teknik untuk menyelesaikan pada rumusan masalah.

Peneliti menggunakan kriteria tertentu sesuai dengan skor yang paling banyak dan rata-rata yang diperoleh dari responden untuk mempermudah

peneliti dalam mendapatkan variabel penelitian. Oleh karena itu, perolehan rincian skor dan kedudukan responden sesuai urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Skor kategori yang digunakan adalah empat skor skal likert. Adapun kriteria penafsiran skor sebagai berikut:

Tabel 3.7
Penafsiran Deskripsi Variabel Komunikasi Interpersonal (X)

Rentang	Penafsiran Variabel Komunikasi Interpersonal
1	Sangat Tidak Efektif
2	Tidak Efektif
3	Efektif
4	Sangat Efektif

Sumber: Sugiyono, 2017

Selain itu, untuk mengetahui gambaran empiris mengenai variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar, maka peneliti terlebih dahulu membuat suatu ukuran standar sebagai pembanding yaitu dengan menetapkan skor *criterium* melalui langkah-langkah berikut ini:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang sudah diperoleh dari Penilaian Akhir Semester. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya
2. Menentukan ukuran variabel yang akan digunakan

Tabel 3.8
Ukuran Hasil Belajar (Y)

Ukuran	Rentang
Remedial	<70
Lulus	≥ 70

Sumber: Diadaptasi dari Penilaian Akhir Semester mata pelajaran Komunikasi kelas X MP 1 dan X MP 2 tahun ajaran 2023/2024

Tabel 3.9
Penafsiran Ukuran Variabel Hasil Belajar (Y)

Rentang	Penafsiran Variabel Hasil Belajar
0 – 25	Sangat Rendah
26 – 50	Rendah
51 – 75	Tinggi
76 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari Penilaian Akhir Semester mata pelajaran
Komunikasi kelas X MP 1 dan X MP 2 tahun ajaran 2023/2034

3. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Menentukan nilai tengah pada kategori instrumen yang sudah ditentukan, kemudian membagi dua sama banyak instrumen berdasarkan nilai tengah
 - b) Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok kategori yang sudah ditentukan
 - c) Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing kategori yang sesuai dengan responden yaitu melakukan tally terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada ukuran yang sudah ditentukan
 - d) Menghitung rata-rata nilai melalui Penilaian Akhir Semester responden dari semua kategori yang sudah ditentukan
4. Memberikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan

3.2.7.2. Teknik Analisis Data Inferensial

Muhidin dan Sontani (2011) menyatakan bahwa analisis data inferensial memiliki tujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Dalam praktik penilaian, pada umumnya peneliti melakukan analisis statistika inferensial dalam bentuk hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasi hasil penelitian sampel bagi populasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis inferensial untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah pada nomor tiga yaitu adakah pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap hasil belajar siswa. Adapun beberapa langkah analisis data inferensial dalam rangka menguji hipotesis adalah peneliti menggunakan analisis regresi sederhana.

Analisis regresi sederhana pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan dua variabel yaitu Komunikasi Interpersonal (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). Untuk melihat apakah hubungan dua variabel memiliki pengaruh atau tidak, maka peneliti menggunakan metode dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat memiliki satu arah maka peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan variabel terikat. Sedangkan, tanda negatif menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel bebas dan variabel terikat memiliki dua arah, dimana peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikat dan sebaliknya.

3.2.8. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara mengenai hasil penelitian. Maka dari itu, peneliti perlu melakukan hasil yang dikaji secara empirik tentang hubungan antar variabel yang dirumuskan dalam model penelitian (Suryadi, dkk, 2019). Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari Komunikasi Interpersonal (Variabel bebas) terhadap Hasil Belajar (Variabel terikat).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan dapat diuji dengan statistik parametris yaitu dengan menggunakan uji t (parsial) terhadap koefisiensi regresi. Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

3.2.8.1. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0: \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Komunikasi kelas X MPLB di SMK Pasundan 1 Bandung.

$H_1: \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Komunikasi kelas X MPLB di SMK Pasundan 1 Bandung.

3.2.8.2. Menentukan Taraf Kemaknaan

Tujuan signifikansi (α) menunjukkan probabilitas atau peluang yang telah ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol atau tingkat tersebut dapat disebut juga sebagai tingkat kesalahan atau tingkat kekeliruan yang dilakukan peneliti karena kesalahan dalam mengambil pengambilan sampel (*sampling error*) (Abdurahman & Somantri, 2017)

Selain itu, Abdurahman & Somantri (2017) menyatakan bahwa tingkat kepercayaan pada dasarnya menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap pengambilan statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi dan pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis nol diyakini sebagai kesimpulan yang benar. Oleh karena itu, tingkat signifikansi atau taraf kemaknaan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan tingkat kepercayaan yaitu 95%.

3.2.8.3. Uji t

Berdasarkan hipotesis dan persamaan regresi terdapat uji signifikansi yaitu uji t. Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikan $\leq 0,05$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- 2) Bila nilai signifikan $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.2.8.4. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Dalam penelitian untuk mengetahui kuat atau lemah hubungan antara variabel X dan Y dapat dilihat melalui perhitungan koefisien korelasi. Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan Y.

Abdurahman & Somantri (2017) menyatakan bahwa angka koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan ± 1 yang memiliki makna yaitu paling tinggi $\pm 1,00$ dan paling rendah 0.

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antar variabel. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas yaitu $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara kedua variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
2. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Terdapat tanda plus minus pada angka koefisien korelasi (\pm) menunjukkan arah hubungan korelasi bukan sebagai aljabar. Apabila koefisien korelasi menunjukkan plus (+) maka arah korelasi itu satu arah, korelasi berlawanan arah pada saat koefisien menunjukkan minus (-), dan tidak ada korelasi jika koefisien korelasi menunjukkan angka nol (0). Selain itu, dalam mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel maka koefisien korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan tabel korelasi berikut ini.

Tabel 3.10

Guildford Empirical Rules

Besar r _{xy}	Interpretasi
$0,00 < 0,25$	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,26 - < 0,50$	Hubungan rendah
$\geq 0,51 - < 0,75$	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,76, - \leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sumber: JP. Guilford, 1973

Kemudian, koefisien determinasi merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($r^2 \times 100$) (Abdurahman & Somantri, 2017). Oleh karena itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.